

Ibadah Doa Malam Surabaya, 07 September 2015 (Senin Malam)

Mazmur 31: 6

31:6 *Ke dalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku; Engkau membebaskan aku, ya TUHAN, Allah yang setia.*

Ini adalah doa raja Daud yang menyerahkan seluruh hidupnya kepada TUHAN.

Biarlah doa penyembahan malam hari ini adalah **penyerahan diri kita sepenuh kepada TUHAN**.

Prosesnya:

1. Proses pertama, menyerahkan segala kekuatan.

1 Petrus 5: 7

5:7 *Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.*

Kalau kita bisa menyerahkan kekuatan, maka kita bisa **tergembala dengan benar dan baik**; perhatikan kandang penggembalaan dan suara gembala!

Mazmur 55: 23

55:23 *Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah.*

Kalau kita tergembala, maka TUHAN sanggup memeliharakita.

2. Proses kedua, menyerahkan diri sepenuh kepada TUHAN.

Mazmur 131: 1-2=> perikop: menyerah kepada TUHAN

131:1 *Nyanyian ziarah Daud. TUHAN, aku tidak tinggi hati, dan tidak memandang dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku.*

131:2 *Sesungguhnya, aku telah menenangkan dan mendinginkan jiwaku; seperti anak yang disapihberbaring dekat ibunya, ya, seperti anak yang disapih jiwaku dalam diriku.*

Setelah menyerahkan kekuatan, barulah kita bisa menyerahkan seluruh hidup kita kepada TUHAN.

Praktiknya:

- a. Praktik pertama, '*aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku*' = tidak menuntuthal-hal yang terlalu ajaib, tetapi berserah sepenuh kepada kehendak TUHAN.

Seperti saat Yesus berdoa di taman Getsemani, Ia berkata: '*Kalau bisa lalukan cawan ini dari padaku, tetapi bukan kehendak-Ku melainkan kehendak-Mu yang jadi.*'

Kalau kehendak kita bertentangan dengan kehendak TUHAN, tetap pilih kehendak TUHAN. Sekalipun TUHAN tidak membuat mujizat, terserah TUHAN; kita tidak boleh menuntut.

Seperti Sadrah, Mesakh dan Abednego: '*Kalau TUHAN tidak tolong, kami tetap menyembah TUHAN.*'

- b. Praktik kedua, '*aku telah menenangkan dan mendinginkan jiwaku; seperti anak yang disapih.*' = **diam dan tenang saat menghadapi goncangan-goncangan**; seperti anak yang disapih.

Anak yang disapih = cerai susu; menunjuk pada kegoncangan-kegoncangan yang besar; sebab ia biasa minum susu, tetapi dipaksa untuk lepas dan ini goncangan besar bagi seorang anak.

Tetapi sikap kita adalah diam dan tenang saat menghadapi goncangan-goncangan besar.

Seperti kapal ditimbul gelombang di tengah lautan, Yesus berkata: '*Diam, tenang!*'

Sekarang bagi kita, '*seperti anak yang disapih*' artinya kita mendadak dilepaskan dari apa yang kita harapkan--contohnya, tiba-tiba kita diPHK--, yang enak tiba-tiba tidak ada lagi dan sebagainya.

Semua ini diizinkan oleh TUHAN, bukan untuk menghancurkan kita, tetapi supaya saat itu kita **HANYAberharap**

kepada kasih setia TUHAN--kita bisa diam dan tenang, dan tidak berharap lagi pada dunia.

Anak yang disapih, (maaf) air susunya boleh diambil--dia tidak menerima lagi--tetapi **posisi** dekat ibu--dalam gendongan ibu--**tetap** ('*berbaring dekat ibunya*').

Begitu juga dengan kita. TUHAN boleh berbuat apa saja--seperti kepada Ayub yang diambil semuanya-- , tetapi **yang tidak boleh diambil adalah posisi dalam gendongan TUHAN.**

Yesaya 49: 14-16

49:14. Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku."

49:15 Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.

Dalam penderitaan, Israel berkata: '*TUHAN sudah tinggalkan aku.*' Tetapi TUHAN tidak melupakan.

Kasih setia TUHAN lebih besar dari kasih ibu; kasih ibu masih terbatas--ada anak yang dibuang, tidak diperhatikan--, tapi kasih setia TUHAN lebih besar. TUHAN tetap menggendong kita, la tidak pernah melupakan kita.

Sekalipun semua diambil dari kita, posisi kita tetap seperti bayi dalam gendongan tangan TUHAN; yang terpenting adalah TUHAN tidak melupakan kita. **Sekalipun kita memiliki semua, tetapi kalau TUHAN melupakan dan meninggalkan kita, habislah kita!**

Setelah peristiwa lembu emas selesai, dan mau berjalan lagi, TUHAN berkata: '*Aku tidak menyertai kamu. Nanti kalau Aku menyertai kamu dan Israel tetap keras hati, mereka akan mati semua.*' Musa menjawab: '*Kalau TUHAN tidak beserta, aku tidak jalan.*' Sekalipun menuju ke Kanaan--penuh susu dan madu--, kalau tidak ada TUHAN, apa artinya?

Sebaliknya, mungkin hari-hari ini apa yang ada pada kita diambil secara tiba-tiba--goncang semua--, maksud TUHAN adalah supaya kita hanya berharap pada kasih setia TUHAN. Posisi kita tetap dalam gendongan tangan TUHAN dan TUHAN tetap beserta kita. Dia tidak melupakan kita, tetapi Dia tetap memperhatikan dan mempedulikan kita. **Sorgapun, jika tanpa TUHAN, tidak ada artinya.**

Karena itu, sekalipun kita tidak punya apa-apa, tetapi kalau ada TUHAN, maka besar artinya.

Malam ini, ini yang kita butuhkan. Kita tergembala--serahkan kekuatiran dan Dia yang memelihara kita--kemudian tidak menuntut TUHAN dan bisa diam dan tenang saat menghadapi guncangan-guncangan. Yang penting, TUHAN tidak lepaskan kita dan tetap peluk kita dalam tangan kasih setia-Nya.

Kasih setia TUHAN juga sanggup menjadikan semua baik.

2 Samuel 15: 25-26

15:25 Lalu berkatalah raja kepada Zadok: "Bawalah tabut Allah itu kembali ke kota; jika aku mendapat kasih karunia di mata TUHAN, maka la akan mengizinkan aku kembali, sehingga aku akan melihatnya lagi, juga tempat kediamannya.

15:26 Tetapi jika la berfirman, begini: Aku tidak berkenan kepadamu, maka aku bersedia, biarlah dilakukan-Nya kepadaku apa yang baik di mata-Nya."

Waktu itu Absalom memberontak kepada Daud dan Daud harus pergi. Lalu mengenai tabut perjanjian, Daud berkata: '*Bawalah tabut Allah itu kembali ke kota.*'; dibawa kembali ke tempatnya, dan Daud tidak mau merebut.

'*Aku tidak berkenan kepadamu, maka aku bersedia*'= Daud hanya menyerah kepada TUHAN.

'*biarlah dilakukan-Nya kepadaku apa yang baik di mata-Nya*'= sekalipun TUHAN tidak melakukan sesuai kehendak dan doa kita, di balik itu semua **kasih TUHAN melakukan yang terbaik bagi kita.** Jangan ragu-ragu! Mungkin mata kita malah melihat yang tidak baik, tetapi ingatlah bahwa kasih setia TUHAN sanggup menjadikan semua baik, semua indah, dan semua selesai pada waktunya, sampai semua sempurna dan saat Yesus datang kembali kita bersama-sama dengan Dia selama-lamanya.

Inilah proses penyerahan sepenuh kepada TUHAN.

Yang pertama, serahkan kekuatiran; kita tergembala dengan baik, dan TUHAN akan memelihara hidup kita.

Kemudian yang kedua, kita menyerahkan seluruh hidup kita, yaitu tidak menuntut--terserah TUHAN saja. Kita boleh berdoa kepada TUHAN, tetapi jangan menuntut TUHAN--dan diam-tenang saat menghadapi guncangan-guncangan seperti anak yang disapih; kita hanya berharap sepenuh kepada belas kasih TUHAN.

Ditolong atau tidak, itu urusan TUHAN, **yang penting**, kita hidup dalam pelukan tangan kasih setia TUHAN.
Dan yakinlah! Tangan kasih setia TUHAN akan menjadikan semua baik, indah, dan selesai, sampai sempurna pada waktunya.

TUHAN memberkati.